

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak kejadian-kejadian bersejarah, mulai dari penjajahan, kerajaan dan kemerdekaan. Maka dari itu banyak yang perlu bangsa Indonesia ketahui untuk dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Penjajahan sangat banyak hal penting yang perlu di gali untuk mengetahui kebenaran-kebenaran yang akan menumbuhkan kepercayaan diri bangsa ini, dalam sejarah kerajaapun tak kalah penting untuk perlu kita gali agar bangsa ini mengetahui kehabatan-kehebatan bangsa Indonesia.

Sekolah merupakan institusi formal yang menjadi pusat belajar bagi para siswa. Di sekolah ini berkumpul para siswa dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka di bina, di bimbing dan di didik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Sebagai generasi muda yang berada dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensinya kearah yang lebih baik dan menjanjikan. *Jonh dewey pernah* pernah mengatakan bahwa *I education is the proces with out end* (pendidikan adalah proses tanpa akhir) atau istilah yang lebih populer *long life education*. Begitulah sebenarnya fungsi pendidikan yang

berlangsung secara berkesinambungan tanpa terputus-putus oleh waktu dan tempat.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat penting bagi generasi muda yang ada di Indonesia, agar generasi penerus bangsa mampu bersaing dengan negara-negara lain. Tanpa pendidikan generasi muda tidak akan mampu untuk memberikan pengaruh besar terhadap negaranya. Maka dari itu pemerintah sangat menggenjot di dunia pendidikan di Indonesia agar bisa bersaing dengan perkembangan pendidikan di luar sana.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *intruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>2</sup>

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmunan yang profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban, yang memiliki daya asing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

PKn berupaya menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia umumnya dan generasi muda bangsa khususnya, agar memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara memiliki wawasan, dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia sehingga mampu berkomunikasi baik dalam rangka

---

<sup>1</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 30.

<sup>2</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 7.

memperkuat integrasi nasional, memiliki wawasan, kesadaran dan kecakapan dalam melaksanakan hak, kewajiban, tanggung jawab, dan peran sertanya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia serta kewajiban dasar manusia sehingga mampu memperlakukan warga negara secara adil dan tidak diskriminatif, berpartisipasi aktif membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dengan berlandaskan pada nilai dan budaya demokrasi yang bersumber Pancasila, memiliki pola sikap, pola pikir dan pola perilaku yang mendukung ketahanan nasional Indonesia serta mampu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman demi kemajuan bangsa.<sup>3</sup>

Dengan adanya pembelajaran, pada khususnya dalam pelajaran PKN mampu memberikan kemudahan informasi kenegaraan ataupun sejarah suatu negara, untuk dapat mempermudah timbulnya rasa nasionalisme siswa.

Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan ekonomi, kesatuan, identitas dari suatu populasi yang anggota-anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial.<sup>4</sup>

Nasionalisme dapat dipahami dari sudut pandang antropologi dan politik. Dalam dimensi antropologi, nasionalisme dipandang sebagai sistem budaya yang mencakup kesetiaan, komitmen, emosi, perasaan kepada bangsa dan negara, dan rasa memiliki bangsa dan negara itu. Dalam dimensi ini *benedict anderson* mengatakan bahwa *nation* (bangsa) adalah suatu komunitas

---

<sup>3</sup> Wendy Anugrah Octavian, "Peranan Penggunaan Media Film pada Proses Pembelajaran PKN dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1, (Juni 2014), hal. 71.

<sup>4</sup> Tilaar, *Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 108.

politik yang terbatas dan berdaulat yang di bayangkan (*imagined communities*).<sup>5</sup>

Identitas nasionalisme merupakan reproduksi dan interpretasi atas pola nilai, simbol, kenangan, mitos, dan tradisi yang membentuk warisan bangsa yang unik, serta identifikasi individu dengan pola dan warisan tersebut beserta unsur-unsur budayanya.<sup>6</sup>

Nasionalisme merupakan suatu perkumpulan yang mempertahankan suatu identitas, ideologi, tradisi, kebudayaan, dan kesatuan kelompoknya. Dengan mempertahankan semua itu, maka suatu perkumpulan dapat bersaing dengan populasi-populasi lain dan juga dapat di segani oleh populasi lainnya. Rasa nasionalis perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu populasi untuk tetap mempertahankan kesatuan.

Dengan demikian sangat jelas bahwa pelajaran PKn berpengaruh dalam terciptanya rasa nasionalisme siswa/peserta didik. Sehingga pelajaran PKn dirasa sangat penting terhadap siswa agar kesatuan bangsa terjaga dengan baik.

Atas dasar itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pengurangan Jam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa di MI Al-Djufri”.

---

<sup>5</sup> Ibid, 69.

<sup>6</sup> Ibid, 109.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>7</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh peranan pelajaran PKn dalam membentuk rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri?
2. Seberapa besar pengaruh dampak dari pengurangan jam pelajaran PKn terhadap rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk dapat memahami sejauh mana peranan PKn terhadap pembentukan rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri.
2. Dapat mengetahui dampak dari pengurangan jam pelajaran PKn terhadap rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri

## **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi sering pula disebut dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.<sup>8</sup>

Adapun asumsi yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pkn adalah dasar pengetahuan tentang nasionalisme, sehingga dirasa sangat perlu pelajaran pkn harus di tanamkan kepada siswa
2. Jam pelajaran dalam kelas sangat mempengaruhi tingkat mengertinya siswa.

---

<sup>7</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

3. Pengimplementasian pkn terhadap siswa sangat berpengaruh kepada generasi muda yang baik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>9</sup> Selaras dengan pendapat Sumadi Suryabrata mengartikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>10</sup> Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dimaksudkan sebagai jawaban sementara dalam penelitian untuk mencapai jawaban yang sebenarnya.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Pengaruh pengurangan jam pelajaran PKn terhadap rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri signifikan

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Pengaruh pengurangan jam pelajaran PKn terhadap rasa nasionalisme siswa di MI Al-Djufri tidak signifikan

---

<sup>9</sup> Ibid. 110.

<sup>10</sup> Sunadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 21.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan berguna bagi peserta didik, yang mana dengan memahami Pkn akan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

### 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### a. Bagi peneliti

Banyak mendapatkan pengalaman dari observasi yang dilakukan di lapangan. Dan bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan pada yang judul yang kami angkat

#### b. Kepala Sekolah

Dapat mengembangkan kembali pelajaran PKn sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam menumbuhkan rasa nasional pada peserta didik.

#### c. Guru

Mampu mempermudah menangani-menangani masalah yang terjadi dilapangan, secara umum kurangnya rasa nasionalis pada generasi muda. Dan mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapainya (pelajaran PKn).

d. Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalis tinggi dengan pengembangan yang dilakukan oleh kami dan pihak lain. Sehingga dapat mencetak generasi muda yang mempunyai rasa nasionalis tinggi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel yang diselidiki**

Pada penelitian ini agar variabel tidak meluas, maka perlu adanya batasan-batasan terhadap materi yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Pegurangan jam pelajaran PKn (variabel bebas)
- b. Rasa nasionalisme (variabel terikat)

### **2. Populasi/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa di MI Al-Djufri yang berjumlah 193 siswa.

### **3. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, tepatnya di dusun aeng penai, desa blumbungan, kecamatan larangan, kab. pamekasan dan tepatnya di MI Al-Djufri. Karena disana sudah menerapkan kurikulum 13 yang mana pada kurikulum 13 pelajaran pkn sudah dikurangi.



## H. Definisi Istilah

Ada beberapa defenisi yang perlu di jelaskan untuk dapat mempermudah pembaca mudah memahainya dan tidak terjadi kesalah dalam memahaminya.

Adapun istilah-istilah yang diuraikan antara lain:

### 1. Pelajaran PKn

Mata pelajaran *civics* atau kewarganegaraan pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, eknomi, dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia, dan pengetahuan tentang perserikatan bangsa-bangsa.

Dari penjeasan tersebut, dapat ditarik kespulan mengenai fkus kajian pada kurikulum pendidikan moral tahun 1945-1964 berfokus pada pembahasan mengenai pengetahuan umum yang di dalamnya digali dan dipilih dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonim, dan politik yang berkaitan dengan pelajaran tata negara dan tata hukum.<sup>11</sup>

### 2. Nasionalisme

“Nasional” berasal dari bahasa inggris “national” yang dapat di artikan sebagai “warga Negara” atau “kebangsaan”. Kita sering mendengar natinal debt” (htang nasional), National munoment” (munomen nasional atau tugu asional). Ini semua dalam rangka menjelaskan tentang negara itu sendiri dan waga negar dalam suatu negara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Arif Prasetyo Wibowo dan Margi Wahono, “Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia”, *Jurnal Civis*, Vol. 14, No. 2, (Semarang, Oktober 2017), hlm. 198.

<sup>12</sup> Ibid, 12.

Nasionalisme merupakan paham untuk menumbukan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. Nasionalisme juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa demi merebut kemerdekaan. Paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Novitasari Iriane Rawantina, "Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan pendidikan karekter pada mata pelajaran pendidkn kewarganegaraan siswa kelas x SMA NEGERI 4 sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, (Sidoarjo, 2013), hlm. 41.